

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang di dalamnya mempunyai kekayaan pada keberagamannya, termasuk dalam hal agama. Keberagaman yang tinggi, membuat negara Indonesia harus mempunyai sikap integritas yang tinggi akan toleransi antar sesama.¹ Keberagaman yang menjadi identitas bangsa Indonesia ini menjadi kekuatan sekaligus tantangan dalam menjaga kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia. Pada agenda mewujudkan sikap toleransi tersebut harus relevan terhadap semboyan yang dianut di Indonesia yakni “Bhinneka Tunggal Ika” serta menjadi landasan utama. Semboyan yang dianut oleh negara Indonesia ini sangat meninggikan keadilan sosial serta nilai kemanusiaan untuk semua masyarakat Indonesia,² dan merupakan cita-cita yang luhur dari bangsa Indonesia dalam realisasikan kehidupan masyarakat yang makmur, adil serta sejahtera.

Desa Saloadak yang terletak diKec. Tobadak, Kab. Mamuju Tengah, Prov. Sulawesi Barat, merupakan salah satu desa yang menjadi daerah

¹Dr Yudi Ardian Rahman et al., “Keanekaragaman sebuah budaya, bahasa dan kearifan lokal masyarakat Indonesia (Rseolusi, Pergeseran, dan konservasi kearifan lokal di Indonesia),” *CV Eureka Media Aksara*, February 3, 2022, hal.2.

²Muhammad Fathur Rahman et al., “Bhinneka Tunggal Ika sebagai benteng terhadap resiko keberagaman bangsa Indonesia,” *Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan* 6, no. 2 (December 31, 2020).

transmigrasi yang ada di Indonesia sehingga menjadikan desa Saloadak adalah masyarakat yang heterogen. Desa saloadak memiliki masyarakat yang mempunyai keberagaman dari bahasa dan suku hingga agama yang berbeda satu dengan yang lain. Menjadi masyarakat yang heterogen dan tinggal dalam satu lingkungan sangat sulit untuk memahami satu dengan yang lainnya bahkan dapat menimbulkan konflik, namun masyarakat heterogen menyimpan keindahan yang luar biasa. Tantangan yang muncul dalam masyarakat heterogen seringkali menjadi tantangan yang sulit dalam membangun moderasi beragama, sehingga menjadikan perbedaan ideologi untuk kepentingan pribadi bahkan kelompok.³ Membangun moderasi beragama dalam masyarakat yang multikultural dan heterogen adalah kunci untuk saling mengikat dalam perbedaan dan saling berdampingan satu sama lain.⁴ Masyarakat yang tinggal dan hidup saling berdampingan di desa Saloadak saling bahu membahu dalam kegiatan masyarakat tanpa membedakan satu sama lain yang berbeda agama, suku, dan bahasa.

Dalam masyarakat transmigrasi, nilai Bhinneka Tunggal Ika dapat mencegah konflik antar kelompok yang berbeda. Dialog terbuka dan inklusif membantu menyelesaikan perbedaan dan menciptakan

³I Gde Semadi Astra, "Pluralitas dan Heterogenitas Dalam Konteks Pembinaan Kesatuan Bangsa" 10, no. 20 (2014).

⁴Ahmad, Syahid, and Saepudin, "Moderasi Beragama Pada Masyarakat Multietnik Dan Transmigrasi,".

kesepahaman, untuk mendukung kerukunan.⁵ Dalam konteks masyarakat transmigrasi yang heterogen, pengalaman mengenai yang tertuang pada Bhinneka Tunggal Ika menjadi sesuatu yang penting dalam membangun hubungan sosial. Penerimaan nilai-nilai tersebut akan mendorong terciptanya saling pengertian, rasa hormat, dan identitas bersama antara individu yang mempunyai keberagaman latar belakang.⁶

Dalam mewujudkan moderasi beragama peran keluarga, sekolah, bahkan pemerintah sangat berperan penting untuk selalu menanamkan rasa toleransi yang tinggi pada setiap generasi yang akan datang. Keluarga merupakan lembaga pertama yang berperan penting mulai dari usia dini dalam memberikan nilai-nilai dan contoh dalam saling menghargai dan terbuka satu sama lain.⁷ Sekolah juga tempat untuk menanamkan serta mengajarkan kepada anak didik tentang nilai-nilai kebangsaan melalui Pendidikan Kewarganegaraan, serta mengenalkan dan mengajarkan keberagaman agama, suku, budaya, dan bahasa,⁸ serta menanamkan berbagai nilai migrasi beragama untuk masyarakat yang heterogen.

⁵ Acep Rahmat, Henny Suharyati, and Fiqra Muhamad Nazib, "Nilai-nilai KeBhinnekaan Melalui Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka di Perguruan Tinggi," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 11, no. 2 (May 5, 2024): 588–600.

⁶ Diana Utami, Rahmi Susanti, and Meilinda, "Implementasi Bhinneka Tunggal Ika dan Nilai-nilai Pancasila Sebagai Identitas Manusia Indonesia di Sekolah," *Jurnal Pengabdian West Science* 2, no. 01 (January 30, 2023): 14–24.

⁷ Yunida, "Membentuk Sikap Toleransi Anak Melalui Peran Orang Tua Di Perum Pemda Way Huwi Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan" (Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung 2017M/1438H, 2013, 2013).

⁸ Haifa Hafsah Tsalisa, "Peran Pendidikan dalam Meningkatkan Rasa Toleransi Beragama di Kalangan Siswa Sekolah Dasar," *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin* 2, no. 1 (January 7, 2024): 39–49.

Moderasi beragama pada nilai dan bingkai Bhinneka Tunggal Ika menurut Choirul Salim dkk, adalah sebuah cara berfikir yang mampu secara objektif tanpa membedakan satu terhadap yang lain baik itu dari kehidupan sosial, agama maupun kultur.⁹ Kehidupan masyarakat yang multikultural dan heterogen sering menimbulkan diskriminasi dan rasisme, Satyani berpendapat bahwa Bhinneka Tunggal Ika yakni bermula pada sebuah bahasa Jawa kuno dengan makna “Berbeda-beda tetapi tetap satu”.¹⁰ Istilah atau fungsi dari semboyan ini yaitu menjabarkan tentang persatuan bangsa dan negara terhadap keberagaman jenis bahasa lokal budaya agama, suku, ras dan keyakinan. Indonesia merupakan bangsa multikultural dan mempunyai keberagaman yang diharapkan untuk selalu eksis dalam menjaga dan menjunjung tinggi persatuan baik dalam suku, agama dan ras.¹¹ Dengan semboyan Bhinneka Tunggal Ika mengisyaratkan kepada semua warga negara Indonesia bahwa perbedaan bukanlah penghalang untuk bersatu.

Identitas nasional Indonesia mempersatukan keberagaman penduduknya. Bhinneka Tunggal Ika adalah sebagai pondasi utama kehidupan berdampingan secara damai. Peran Bhinneka Tunggal Ika begitu berperan menjadi perekat persatuan di tengah perbedaan. Membangun

⁹Choirul salim, Abdul Fajar sidik, and Azkiya Maisari, “Moderasi Beragama Dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika Untuk Membentuk Generasi Millenial Ummatan Washatan,” *July* 2023 Vol. 03, No. 1.

¹⁰Turita Indah Setyani, “Bhinneka Tunggal Ika sebagai Pembentuk Jati Diri Bangsa,” 2009.

¹¹Gunawan Santoso et al., “Bhinneka Tunggal Ika Sebagai Pemersatu Bangsa sIndonesia Dari Dahulu Sampai Sekarang” 02, no. 02 (2023).

identitas nasional adalah upaya menyatukan keberagaman di suatu negara untuk menciptakan harmoni dan keselarasan.¹² Dengan identitas semboyan Bhinneka Tunggal Ika, bangsa Indonesia mempunyai kesadaran akan keberagaman yang sudah ada sejak nenek moyang dan patut dijaga serta dilestarikan.¹³

Berdasarkan observasi awal peneliti, desa Saloadak yang merupakan salah satu daerah transmigrasi di Sulawesi. Masyarakat desa Saloadak hidup berdampingan dengan agama dan suku berbeda. Agama yang terdapat di desa Saloadak yaitu agama Kristen, Hindu, Katolik, dan Islam dari berbagai suku seperti suku Makassar, suku Toraja, suku NTT, suku Jawa, dan Bugis. Hidup berdampingan tanpa membedakan satu sama lain adalah ciri khas desa Saloadak. Dalam beberapa kesempatan seperti kegiatan masyarakat saling membantu untuk bergotong royong. Dalam masyarakat desa Saloadak semangat Bhinneka Tunggal Ika menjadikan mereka untuk tetap bersatu dalam keberagaman mereka.

Adapun penelitian terdahulu yaitu : pertama, penelitian Nindya dkk. (2024), judul Implementasi Materi Bhinneka Tunggal Ika Dalam

¹²Marwiyatul Atfal et al., "Proses Pembentukan Karakter Seseorang Berdasarkan Lingkungan Kehidupan" 02, no. 02 (2023).

¹³Mas Fierna Janvierna Lusie Putri and Rannisa Genki Mubarak, "Bhinneka Tunggal Ika Sebagai Identitas Bangsa Indonesia," 9 Juli 2023 1(1), 1–6 .

Keberagaman,¹⁴ lebih fokus menjelaskan pada siswa dalam kehidupan sehari untuk mengimplementasikan materi Bhinneka Tunggal Ika.

Kedua, penelitian Alfandy Firmansyah (2024), judul Implementasi Peran Bhinneka Tunggal Ika Sebagai Pemersatu Bangsa Dan Juga Identitas Suatu Bangsa Indonesia,¹⁵ lebih berfokus kepada seluruh masyarakat Indonesia.

Ketiga, penelitian Muhammad Hijran dan Reza Adriantika Suntara (2024), judul Moderasi Beragama Dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika Sebagai Penguatan Karakter Siswa,¹⁶ lebih kepada karakter siswa dalam lingkungan sekolah.

Keempat, penelitian Andreas dkk. (2021), judul Implementasi Nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika dalam Membingkai Keberagaman Pejabat Gereja Bethel Indonesia di DKI Jakarta,¹⁷ penelitian ini berfokus kepada pejabat gereja Bethel Indonesia dalam membingkai keberagaman.

Kelima, penelitian Yanti Vidarosa Naibaho, Fidelis Den, dan Megawati Naibaho (2024), judul Nilai-Nilai Pancasila Terpatrit dalam Bhinneka Tunggal Ika Demi Terwujudnya Moderasi Beragama di

¹⁴Nindya Oktaviani Setiawan and Mas Fierna janvierna Lusi Putri, "Implementasi Materi Bhinneka Tunggal Ika Dalam Keberagaman," 30-04-2024 Vol. 4 No. 1 (March 2024).

¹⁵Alfandy Firmansyah, "Implementasi Peran Bhinneka Tunggal Ika Sebagai Pemersatu Bangsa Dan Juga Identitas Suatu Bangsa Indonesia" Vol. 2, No. 3 (September 2024).

¹⁶Muhamad Hijran and Reza Adriantika Suntara, "Moderasi Beragama Dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika Sebagai Penguatan Karakter Siswa" 8, no. 2 (2024).

¹⁷Andreas Budi Setyobekti, Susanna Kathryn, and Suwondho Sumen, "Implementasi Nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika dalam Membingkai Keberagaman Pejabat Gereja Bethel Indonesia di DKI Jakarta" 4, no. 1 (2021).

Indonesia,¹⁸ lebih berfokus pada nilai semangat persatuan Indonesia dalam menjaga keberagaman sebagai warisan leluhur.

Adapun persamaan penulisan adalah untuk mengimplementasikan Bhinneka Tunggal Ika pada kehidupan setiap hari, serta perbedaannya serta kebaruannya adalah penerapan berfokus pada masyarakat desa Saloadak yang merupakan warga transmigrasi.

B. Fokus permasalahan

Dalam masyarakat heterogen, mengalami banyak tantangan untuk mewujudkan nilai-nilai toleransi yang tinggi dalam hidup berdampingan khususnya dalam daerah-daerah transmigrasi. Nilai toleransi yang terkandung dalam moderasi beragama relevan terhadap semboyan negara Indonesia yakni “Bhinneka Tunggal Ika”. Nilai yang tertuang pada semboyan negara Indonesia ini bisa diterapkan pada kehidupan nyata terhadap masyarakat yang heterogen serta hidup saling berdampingan satu sama lain.

C. Rumusan masalah

Bagaimana Implementasi nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika berdasarkan Pancasila dalam membangun moderasi beragama di desa Saloadak?.

¹⁸Yanti Vidarosa Naibaho, “Nilai-Nilai Pancasila Terpatrit dalam Bhinneka Tunggal Ika Demi Terwujudnya Moderasi Beragama di Indonesia” Volume. 1 No. 1 (June 30, 2024).

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan dalam menganalisis seperti apa masyarakat desa Saloadak dalam mengimplementasikan nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika dalam membangun moderasi beragama.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Menjadi kontribusi terhadap pemikiran dan dapat menjadi bahan referensi untuk mata kuliah Moderasi beragama, Pancasila, dan Pendidikan Kewarganegaraan serta dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya yang relevan terhadap materi moderasi beragama.

2. Secara praktis

a. Masyarakat

Melalui penulisan ini, kiranya dapat menghasilkan pemahaman kepada masyarakat desa Saloadak untuk terus menjaga keharmonisan antar sesama.

b. Pemerintah

Melalui penelitian ini, sekiranya pemerintah dapat selalu bekerja sama dengan masyarakat untuk menjaga kerukunan antar umat beragama.

F. Sistematika Penulisan

Penulis pada penelitian ini akan memaparkan proposal ini melalui sistematika berikut:

Bab I meliputi: yaitu pada pendahuluan ini isinya mengenai uraian dari latar belakang masalah, lalu peneliti menarik fokus masalah, menyampaikan selanjutnya adalah rumusan masalah, lalu tujuan dari penelitian ini dilakukan, serta manfaat penelitian dan yang terakhir mengenai sistematika penulisannya

Bab II meliputi: pada landasan teori ini menguraikan mengenai, Bhinneka Tunggal Ika, definisinya, kaitannya terhadap moderasi beragama, serta moderasi beragama itu sendiri apa.

Bab III meliputi: metode penelitian ini menguraikan mengenai jenis penelitian dan Alasan pemilihannya, lokasi penelitian dan alasan pemilihannya, narasumber, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik Analisis data, teknik keabsahan data, dan jadwal penelitian.

Bab IV Meliputi : pada Hasil dan Analisis ini menguraikan mengenai, Gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian, dan analisis hasil penelitian

Bab V Meliputi : pada penutup ini menguraikan mengenai kesimpulan dan saran.